

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang terjadi di seluruh bumi dan tidak terkecuali Indonesia. Adanya covid-19 ini membuat setiap orang menjaga jarak serta selalu menggunakan masker untuk menghindari penyebaran virus ini. Hal ini menjadikan aktifitas setiap orang terbatas. Sama seperti di negara lainnya, di Indonesia pandemi covid-19 yang terus berkembang memiliki pengaruh atau dampak yang begitu besar bagi masyarakat, dan juga mempengaruhi berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan, akibatnya sekolah serta perguruan tinggi di *lockdown*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran covid-19 dan menekan angka kematian yang terjadi. Meskipun sekolah di *lockdown*, namun proses pembelajaran masih tetap dilakukan tanpa adanya tatap muka. Pembelajaran *e-learning* merupakan keputusan yang diambil pemerintah agar proses belajar tetap dapat dilaksanakan di dalam rumah (Sobana,2020). Dengan adanya pembelajaran *e-learning* atau daring (dalam jaringan), maka pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dapat dilakukan tanpa adanya pertemuan antara guru dan murid.

Pembelajaran *e-learning* menggunakan teknologi serta internet pada proses pembelajaran. Menurut Aji (2020) terdapat beberapa masalah yang menghambat pembelajaran *e-learning* atau daring, diantaranya adalah : keterbatasan penguasaan teknologi baik pada guru maupun siswa, akses internet yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurang siapnya penyediaan anggaran. Hal ini, mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal, terutama pada materi matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diterima oleh setiap kalangan pada setiap tingkat pendidikan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk belajar dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih tinggi menurut Zakaria (Murtiyasa & wulandari, 2020). Maka dari itu,

dapat dikatakan bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan dasar bagi setiap orang. Selain itu, matematika juga saling berkesinambungan dengan materi lain, salah satu contohnya yaitu fisika, kimia, akuntansi, dan masih banyak lagi. Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Di antara pengembangan yang dimaksud adalah tentang pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah, karena matematika dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, efektif, cermat, dan efisien dalam memecahkan masalah. Menurut Hudojo (Adnyana *et al.*, 2019) menyatakan bahwa matematika perlu dibekalkan kepada siswa mulai dasar karena dapat mengembangkan cara berpikir siswa. Sehingga matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya seperti perkembangan teknologi. Pada matematika banyak materi yang dipelajari oleh siswa. Salah satu materi matematika yang diajarkan kepada siswa pada pelajaran matematika adalah pecahan. Dalam materi pecahan terdapat pokok pembahasan tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan.

Pecahan merupakan satu diantara materi dalam pelajaran matematika yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pecahan merupakan salah satu materi matematika yang cukup rumit, maka peluang kesalahan siswa dalam mengerjakan soal sangatlah besar terutama soal dalam bentuk soal cerita (Suciati, 2018). Operasi pecahan banyak berkesinambungan dengan materi yang lain, sehingga apabila pada materi pecahan siswa mengalami kesulitan maka siswa juga akan sulit memahami pada materi selanjutnya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Adnyana *et al.* (2019) bahwa materi pecahan merupakan materi prasyarat pada materi pecahan bentuk aljabar serta sering digunakan untuk materi yang lainnya. Sehingga perlu untuk siswa memahami materi pecahan ini. Selain itu pecahan juga banyak diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pada materi pecahan juga terdapat soal cerita yang mana sama seperti yang terjadi dalam kehidupan.

Soal cerita merupakan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan disajikan dalam bentuk cerita, sehingga dalam pemecahannya siswa harus mampu memahami isi soal cerita untuk menyelesaikannya (Fitry *et al.*, 2022). Soal cerita yang diberikan berguna untuk melatih perkembangan proses berpikir siswa secara berkelanjutan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada proses menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam hal menghitung atau kalkulasi, namun juga dibutuhkan kemampuan daya nalar. Pada proses menyelesaikan soal cerita siswa harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang akan diselesaikan serta menyusun model matematikanya dan dapat mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sehingga, dapat menyelesaikan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan, mengisyaratkan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar pada siswa (Fitry *et al.*, 2022). Tetapi sebelum dilakukan perbaikan pada siswa maka perlu adanya analisis mengenai kesulitan apa sajakah yang dialami siswa. Sehingga dari analisis tersebut diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan yaitu kesalahan memahami soal 30%, kesalahan transformasi masalah 23,34%, kesalahan ketrampilan proses 36,66%, dan kesalahan penulisan jawaban akhir 2,64%. Sehingga diketahui bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita dalam materi pecahan.

Menurut Sahriah (Adnyana *et al.*, 2019) bahwa seringkali kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan yang berbentuk soal cerita disebabkan lupa konsep,

salah perhitungan, kurangnya pemahaman materi, penguasaan bahasa matematika, serta kurang tepatnya menafsirkan soal cerita kedalam bentuk model matematika. Sejalan itu, penelitian yang dilakukan oleh Suciati & Wahyuni (2018) menyatakan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, baik dalam operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Maka dari itu, perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui kesalahan siswa sehingga guru dapat mengambil langkah untuk membantu memperbaiki kesalahan siswa. Selain itu, mengetahui letak kesalahan siswa dalam memahami soal juga diperlukan karena pemahaman siswa merupakan langkah awal dalam penyelesaian soal cerita. Dengan demikian adanya analisis soal juga diperlukan untuk memudahkan siswa dalam menjawab permasalahan. Sehingga, guru dapat membantu siswa untuk melakukan analisis soal seperti mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Dengan demikian siswa dapat mengatasi kesulitannya mengerjakan soal cerita matematika terutama pada materi pecahan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN MATERI PECAHAN PADA SOAL CERITA “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana deskripsi setiap jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan, mendeskripsikan jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam analisis kesalahan siswa kelas VII yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padangan yang mana dibagi kedalam 3 kelompok yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Peneliti memilih kelompok berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Pengalaman dan pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan pecahan serta permasalahan cerita terkait pecahan dapat diperluas dan ditambahkan untuk persiapan pengajaran dimasa depan.

2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang analisis kesalahan siswa dalam menjawab soal cerita pada materi pecahan serta membantu siswa untuk meminimalkan kesalahan pada saat menyelesaikan soal cerita pecahan.

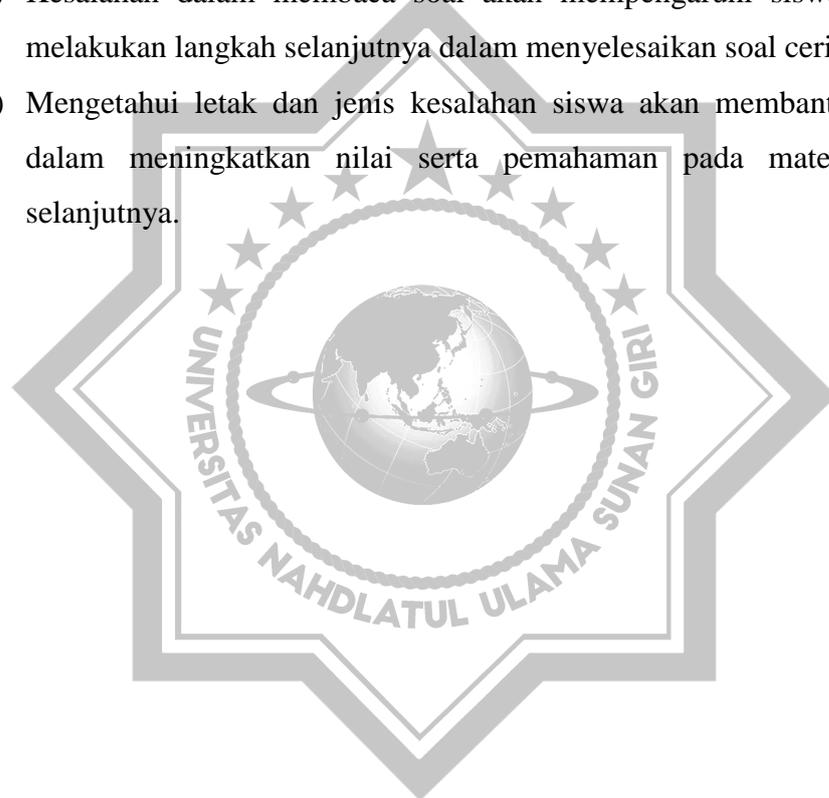
3) Bagi Universitas

Memberikan referensi dalam karya ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan matematika yang mana dapat dilakukan untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian dari analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan pada soal cerita, adalah sebagai berikut :

- 1) Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang rendah.
- 2) Terdapat beberapa jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi pecahan.
- 3) Kesalahan dalam membaca soal akan mempengaruhi siswa dalam melakukan langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- 4) Mengetahui letak dan jenis kesalahan siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan nilai serta pemahaman pada materi yang selanjutnya.



UNUGIRI